

# **EVALUASI PENJAMINAN MUTU PENDIDIKAN DI SMK NEGERI 1 MAGELANG**

## ***EVALUATION OF EDUCATION QUALITY ASSURANCE IN SMK NEGERI 1 MAGELANG***

Oleh:

Rohmad Sodiqdan Kir Haryana

Pendidikan Teknik Otomotif, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Yogyakarta

Email: rohmadsodiq@yahoo.com

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi pelaksanaan penjaminan mutu pendidikan di SMK Negeri 1 Magelang meliputi langkah-langkah: penetapan standar mutu, pemetaan mutu, penyusunan rencana pemenuhan mutu, pelaksanaan pemenuhan mutu, dan evaluasi pemenuhan mutu. Penelitian ini menggunakan model evaluasi "Goal Free Evaluation Model". Subyek penelitian ini adalah Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah, Kepala Tata Usaha, Ketua Jurusan, dan Tim Renbang (Perencanaan dan Pengembangan) SMK Negeri 1 Magelang. Instrumen penelitian menggunakan angket, lembar dokumentasi, dan pedoman wawancara. Teknik analisis data dengan statistik deskriptif kuantitatif dan statistik deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) penetapan standar mutu mencapai 97% mencakup dasar dalam penetapan standar mutu (100%) dan pihak yang terlibat dalam penetapan standar mutu (94%), (2) pemetaan mutu mencapai 92% mencakup pemetaan berdasarkan hasil EDS (100%), pemetaan pada 8 SNP (86%), pemetaan didukung bukti fisik (100%), dan pemetaan menggambarkan mutu sekolah (83%), (3) penyusunan rencana pemenuhan mutu mencapai 96% mencakup persiapan sekolah (100%), dasar penyusunan (98%), isi (99%), pengesahan (97%), dan sosialisasi (86%), (4) pelaksanaan pemenuhan mutu mencapai 90% mencakup sekolah melakukan pemenuhan 8 SNP (97%) dan komitmen komponen sekolah (83%), dan (5) evaluasi pemenuhan mutu mencapai 97% mencakup evaluasi melalui EDS (100%), tujuan evaluasi (97%), dan tahapan evaluasi (93%).

*Kata Kunci: Evaluasi, Penjaminan Mutu Pendidikan, SMK N 1 MGL*

### **Abstract**

*This research aimed to evaluate the implementation of quality assurance of education at SMK Negeri 1 Magelang comprising the steps: determination of quality standards, quality mapping, preparation of plans for fulfillment of quality, implementation of quality compliance, and quality compliance evaluation. This study uses a model to evaluate "Goal Free Evaluation Model". The subjects of this study is the Principal, Vice Principal, Head of Administration, Head of Department, and Tim Renbang (Planning and Development) SMK Negeri 1 Magelang. The research instrument used questionnaire, sheets of documentation and interview guides. Statistical data analysis techniques with descriptive quantitative and qualitative descriptive statistics. The results of this study indicate that: (1) the establishment of quality standards at 97% covers the basics in setting quality standards (100%) and the parties involved in setting quality standards (94%), (2) quality mapping reached 92% cover mapping based on results EDS (100%), mapping the 8 SNPs (86%), mapping supported by physical evidence (100%), and mapping illustrates the quality of schools (83%), (3) the preparation of plans for fulfillment of the quality is up to 96% include preparatory schools (100%), the basis of preparation (98%), content (99%), legalization (97%), and dissemination (86%), (4) ensuring that compliance with the quality reach 90% include school fulfilling the eight SNPs (97%) and the commitment components school (83%), and (5) evaluation of quality compliance at 97% includes an evaluation by EDS (100%), the purpose of the evaluation (97%), and the phase of the evaluation (93%).*

*Keywords: Evaluation, Education Quality Assurance, SMK N 1 MGL*

## PENDAHULUAN

Amanat Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan pada Pasal 91 menyatakan, "setiap satuan pendidikan pada jalur formal dan nonformal wajib melakukan penjaminan mutu pendidikan". Penjaminan mutu pendidikan tersebut bertujuan untuk memenuhi atau melampaui Standar Nasional Pendidikan (SNP). Penjaminan mutu pendidikan dilakukan secara bertahap, sistematis, dan terencana dalam suatu program penjaminan mutu yang memiliki target dan kerangka waktu yang jelas.

Pelaksanaan penjaminan mutu pendidikan menjadi tanggung jawab dari berbagai pihak. Penjaminan mutu pendidikan terutama pelaksanaannya berada pada satuan pendidikan. Penjaminan mutu pendidikan pada satuan pendidikan menjadi tanggung jawab dan kewenangan dari seluruh komponen satuan pendidikan untuk merencanakan dan melaksanakan dengan memanfaatkan seluruh sumber daya yang dimiliki. Pelaksanaan penjaminan mutu pendidikan pada satuan pendidikan dasar dan menengah meliputi beberapa langkah, yaitu: penetapan standar mutu, pemetaan mutu, penyusunan rencana pemenuhan mutu, pelaksanaan pemenuhan mutu, dan evaluasi pemenuhan mutu (Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah; 2016: 14).

Sementara pemerintah melakukan supervisi dan membantu satuan pendidikan dalam rangka penjaminan mutu. Supervisi dilakukan pemerintah salah satunya melalui akreditasi. Sebagaimana dijelaskan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005

Pasal 86, pemerintah melakukan akreditasi pada setiap jenjang dan satuan pendidikan untuk menentukan kelayakan program dan/atau satuan pendidikan. Akreditasi adalah sebagai bentuk akuntabilitas publik yang dilakukan secara obyektif, adil, transparan, dan komprehensif dengan menggunakan instrumen dan kriteria yang mengacu kepada SNP. Peningkatan akreditasi dilakukan jika hasil akreditasi memenuhi kriteria status yaitu: peringkat akreditasi A (Sangat Baik) jika sekolah/madrasah memperoleh Nilai Akhir Akreditasi sebesar 86 sampai dengan 100, peringkat akreditasi B (Baik) jika sekolah/madrasah memperoleh Nilai Akhir Akreditasi sebesar 71 sampai dengan 85, dan peringkat akreditasi C (Cukup Baik) jika sekolah/madrasah memperoleh Nilai Akhir Akreditasi sebesar 56 sampai dengan 70.

Secara nasional hasil akreditasi untuk Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) tahun 2015 diperoleh jumlah SMK yang mendapat peringkat akreditasi A masih di bawah 50%. Dari laman BAN S/M ([bansm.or.id/akreditasi/rekapitulasi](http://bansm.or.id/akreditasi/rekapitulasi)) disebutkan hasil akreditasi SMK tahun 2015 dari 13827 SMK, 6390 mendapat peringkat A, 5852 mendapat peringkat B, 1438 mendapat peringkat C, dan 147 Tidak Terakreditasi. Dari data tersebut menunjukkan masih ada 50% lebih SMK belum memenuhi SNP. Artinya, pelaksanaan penjaminan mutu pendidikan di beberapa SMK belum maksimal mencapai tujuannya.

Kondisi tersebut Kemdikbud (2016: 1) menyatakan terjadi karena masih banyak pengelola pendidikan yang tidak tahu makna standar mutu pendidikan. Selain itu, sebagian

besar satuan pendidikan belum memiliki kemampuan untuk menjamin bahwa proses pendidikan yang dijalankan dapat memenuhi SNP. Kemampuan itu meliputi: cara melakukan penilaian hasil belajar, cara membuat perencanaan peningkatan mutu pendidikan, cara implementasi peningkatan mutu pendidikan, dan cara melakukan evaluasi pengelolaan sekolah maupun proses pembelajaran.

SMK Negeri 1 Magelang adalah salah satu SMK yang mendapat peringkat akreditasi A untuk tahun akreditasi 2015. Bahkan sejak 2009 SMK Negeri 1 Magelang telah mendapat peringkat akreditasi A disemua Program Keahlian yang dimiliki. Sehingga pada 2016 SMK Negeri 1 Magelang ditunjuk sebagai SMK Rujukan oleh Direktorat PSMK Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. SMK Negeri 1 Magelang juga memperoleh predikat sebagai sekolah berintegritas dalam penyelenggaraan ujian nasional. Selain itu, SMK Negeri 1 Magelang telah menerapkan Sistem Manajemen Mutu ISO 9001:2015 dengan sertifikasi dari TUV Rheinland per tanggal 10 Oktober 2016. Berdasarkan data dan fakta yang telah diuraikan, dapat diketahui bahwa pengelolaan mutu di SMK Negeri 1 Magelang telah dilaksanakan dengan baik, termasuk dalam pelaksanaan penjaminan mutu pendidikannya.

Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian pada pelaksanaan penjaminan mutu pendidikan di SMK Negeri 1 Magelang yang dituangkan dalam suatu kerangka evaluasi. Pentingnya hal tersebut dievaluasi karena penjaminan mutu pendidikan merupakan cara sekolah untuk meningkatkan mutu pendidikannya dalam berbagai aspek mutu

pendidikan di sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi penjaminan mutu pendidikan di SMK negeri 1 Magelang meliputi: penetapan standar mutu, pemetaan mutu, penyusunan rencana pemenuhan mutu yang diwujudkan dalam bentuk RKJM (Rencana Kerja Jangka Menengah) dan RKT (Rencana Kerja Tahunan), pelaksanaan pemenuhan mutu, dan evaluasi pemenuhan mutu. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan yang lebih mendalam tentang penjaminan mutu pendidikan, referensi bagi penelitian sejenis, dan rujukan sekolah lain dalam melaksanakan penjaminan mutu pendidikan.

## **METODE PENELITIAN**

### **Metode Evaluasi**

Penelitian ini menggunakan metode evaluasi dengan pendekatan deskriptif kuantitatif. Model evaluasi yang digunakan yaitu *Goal Free Evaluation Model*. Pemilihan *Goal Free Evaluation Model* karena model tersebut memiliki fokus untuk mengevaluasi pada bagaimana kerjanya suatu program, sehingga sesuai dengan apa yang menjadi fokus penelitian ini.

**Prosedur Evaluasi**

Prosedur evaluasi pada penelitian ini meliputi langkah-langkah sebagai berikut.

Tabel 1. Rencana Evaluasi

Jenis Kegiatan	Agustus				September				Oktober				November			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
Penyiapan instrumen	■	■	■	■												
Pengumpulan data							■	■	■	■						
Analisis data											■	■				
Penyusunan laporan													■	■		

**Waktu dan Tempat Penelitian**

Penelitian ini bertempat di SMK Negeri 1 Magelang yang beralamatkan di Jl. Cawang No. 2 Kota Magelang pada bulan Septembers/d Oktober 2016.

**Subjek Penelitian**

Subjek penelitian dalam penelitian ini yaitu Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah, Kepala Tata Usaha, Ketua Jurusan, Tim Renbang (Perencanaan dan Pengembangan) dengan jumlah total 18 subjek.

**Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data dilakukan dengan pemberian angket, dokumentasi, dan wawancara.

**Teknik Analisis Data**

1. Statistik Deskriptif Kuantitatif

Statistik deskriptif kuantitatif digunakan untuk menganalisa data yang diperoleh dari kegiatan penelitian melalui bentuk pemberian angket tertutup model *check-list*. Data dari angket tersebut dianalisa dengan menghitung persentase pencapaian untuk setiap indikator. Persentase pencapaian adalah skor butir atau

indikator dibagi skor total yang seharusnya dicapai oleh butir atau indikator tersebut dikali 100%. Adapun rumus perhitungannya adalah sebagai berikut (Sugiyono: 2010).

$$\text{Persentase Skor} = \frac{\text{Skor yang dicapai}}{\text{Skor ideal yang seharusnya dicapai}} \times 100\%$$

Kriteria persentase pencapaian merujuk pada modifikasi kriteria yang dikemukakan Suharsimi Arikunto (1990:35). Ketentuan rekomendasi tersebut yaitu sebagai berikut.

Tabel 2. Kategori Skor Persentase

Interval Presentase Kategori	Interval Presentase Kategori
0% - 19,99%	Kurang
20,00% - 39,99%	Tidak Baik
40,00% - 59,99%	Sedang
60,00% - 79,99%	Baik
80,00% - 100%	Sangat Baik

2. Statistik Deskriptif Kualitatif

Statistik deskriptif kualitatif digunakan untuk menganalisa data penelitian yang diperoleh dari angket terbuka, dokumentasi, dan wawancara. Analisis dilakukan dengan memberikan predikat pada variabel yang diteliti sesuai dengan kondisi yang sebenarnya. Analisis kualitatif secara umum berupa kata-kata yang disusun kedalam teks (Sugiyono: 2010).

- a. Data angket terbuka, dokumentasi, dan wawancara yang mempunyai kesamaan atau mendekati sama dikelompokkan sesuai jenis dan macamnya.
- b. Reduksi data merupakan analisis data yang menajamkan dan mengorganisasikan data sehingga mendapatkan sebuah kesimpulan. Reduksi dilakukan untuk memfokuskan dan mengarahkan pada permasalahan yang diteliti. Sedangkan reduksi terhadap

dokumen dilakukan dengan cara menggolongkan dan mengorganisasikan data sehingga diperoleh data yang mendukung penelitian.

- c. Penyajian data dalam penelitian ini selain berupa teks naratif. Abstraksi data dikategorikan dalam kelompok-kelompok dan disajikan dalam bentuk kalimat, tabel, dan diagram.

- d. Setelah melakukan penafsiran data melalui penafsiran deskriptif, untuk meringkas inti dari analisis data dibuatlah kesimpulan dalam bentuk kalimat.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Berikut merupakan data hasil penelitian:

Tabel 3. Persentase Skor

Variabel	Indikator	Skor ideal	Skor Butir	Persentase Skor	Rata-rata
Penetapan standar mutu	Dasar penetapan standar mutu	54	54	100%	97%
	Pihak yang terlibat	54	51	94%	
Pemetaan mutu	Pemetaan melalui EDS	18	18	100%	92%
	Pemetaan pada 8 SNP	72	62	86%	
	Pemetaan didukung bukti fisik	18	18	100%	
	Pemetaan menggambarkan mutu sekolah	36	30	83%	
Penyusunan rencana pemenuhan mutu	Persiapan sekolah	18	18	100%	96%
	Dasar penyusunan	90	88	98%	
	Isi	108	107	99%	
	Pengesahan	36	35	97%	
	Sosialisasi	36	31	86%	
Pelaksanaan pemenuhan mutu	Pemenuhan 8 SNP	144	139	97%	90%
	Komitmen komponen sekolah	18	15	83%	
Evaluasi pemenuhan mutu	Evaluasi melalui EDS	18	18	100%	97%
	Tujuan evaluasi	36	35	97%	
	Tahapan evaluasi	90	84	93%	

Berdasarkan data pada Tabel 3 di atas, selanjutnya dikategorikan hasilnya pada masing-masing variabel dengan berpedoman pada kategori skor. Berikut hasil pengkategorian.

Tabel 4. Pengkategorian Hasil Penelitian

Variabel	% Skor	Kategori
Penetapan standar mutu	97%	Sangat Baik
Pemetaan mutu	92%	Sangat Baik
Penyusunan rencana pemenuhan mutu	96%	Sangat Baik
Pelaksanaan pemenuhan mutu	90%	Sangat Baik
Evaluasi pemenuhan mutu	97%	Sangat Baik

### Pembahasan

#### 1. Penetapan Standar Mutu

Penetapan standar mutu merupakan tahapan awal dalam sistem penjaminan mutu. Standar mutu adalah sebagai gambaran mutu yang akan dicapai sekolah. Selain itu menurut pendapat Nanang Fattah (2012: 3) bahwa stakeholder pendidikan seperti orangtua, masyarakat, pemerintah, dan dunia industri memiliki persepsi yang berbeda tentang mutu. Perbedaan persepsi ini berimplikasi bagi sekolah atau institusi pendidikan akan

perlu menetapkan standar mutu sebagai acuan dalam mencapai mutu pendidikan. Oleh karena itu, kedudukan standar mutu memiliki posisi yang sangat penting dalam mewujudkan sekolah yang bermutu.

Data hasil penelitian menunjukkan penetapan standar mutu di SMK Negeri 1 Magelang mencapai rata-rata 97% sehingga termasuk kategori sangat baik. Standar mutu bagi SMK Negeri 1 Magelang adalah sebagai acuan program pengembangan sekolah, sebagai arah dan koridor dalam menjalankan fungsi dan mencapai tujuan sekolah, dan sebagai acuan dalam pelayanan kepada masyarakat.

Dasar penetapan standar mutu di SMK Negeri 1 Magelang mengacu pada 8 SNP dengan selalu menyesuaikan peraturan yang berlaku, yaitu: Undang-Undang, Peraturan Pemerintah, Permendikbud, dan Standar BSNP. Penetapan standar mutu di SMK Negeri 1 Magelang juga berdasar pada kebutuhan sekolah yaitu berupa rumusan visi dan misi sekolah, serta mempertimbangkan kemampuan sumber daya sekolah.

Dalam menetapkan standar mutu yang perlu menjadi perhatian sebagaimana dijelaskan Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah (2016: 49) adalah dengan melibatkan seluruh komponen sekolah. SMK Negeri 1 Magelang dalam menetapkan standar mutu melibatkan perwakilan dari masing-masing unit kerja, komite sekolah, dan pengawas sekolah.

## 2. Pemetaan Mutu

Data hasil penelitian menunjukkan pemetaan mutu di SMK Negeri 1 Magelang

mencapai rata-rata 92% sehingga termasuk kategori sangat baik. Pemetaan mutu bagi SMK Negeri 1 Magelang bermanfaat dalam beberapa hal, yaitu: a) sebagai evaluasi dan koreksi, b) agar dapat diketahui sampai dimana standar mutu itu dilaksanakan, c) mengetahui ketercapaian sebagai feedback untuk melakukan improvement, dan d) memperoleh gambaran yang jelas situasi dan kondisi sekolah pada waktu tertentu.

Pelaksanaan EDS di SMK Negeri 1 Magelang dilakukan untuk memetakan mutu 8 SNP. Pemetaan dilakukan per SNP, per komponen SNP, sampai pada per indikator SNP. Pemetaan pada setiap indikator didukung dengan bukti fisik serta penjelasan kondisi yang telah dicapai pada setiap indikatornya. Selanjutnya diberikan nilai tahapan pengembangan pada setiap indikator dengan skala 1 sampai 4 sesuai bukti fisik yang ada dan kondisi yang telah dicapai. Pemetaan mutu melalui EDS yang dilakukan SMK Negeri 1 Magelang mampu menggambarkan mutu sekolah secara akurat.

## 3. Penyusunan Rencana Pemenuhan Mutu

Penyusunan rencana pemenuhan mutu di satuan pendidikan diwujudkan dalam bentuk RKS berupa RKJM/RKT. Dari hasil penelitian menunjukkan penyusunan RKJM/RKT di SMK Negeri 1 Magelang mencapai rata-rata 96% sehingga termasuk kategori sangat baik.

SMK Negeri 1 Magelang melakukan persiapan dalam menyusun RKJM/RKT berupa pembentukan tim penyusun, penyusunan skedul, *study banding* ke institusi lain, dan *workshop* unit kerja. Pembentukan

tim penyusun menjadi persiapan pertama dalam penyusunan RKJM/RKT atau disebut juga Rencana Strategis (Renstra) di SMK Negeri 1 Magelang. Penyusunan Renstra di SMK Negeri 1 Magelang menjadi tugas dan tanggung jawab unit kerja Renbang, sehingga seluruh tim penyusun merupakan anggota Renbang. Dalam struktur Tim Penyusun untuk Renstra Tahun 2014-2018, Kepala Sekolah berperan sebagai penanggungjawab. Ketua Tim Penyusun yaitu bapak Drs. Aloysius Sudibyso dengan anggota Dra. Sri Murwani, Drs. Sigit Harsono, Drs.Th Sumardiyono, Drs. H. Supriyana, dan Suyatmi, Spd.

Penyusunan skedul yaitu berupa penyusunan rencana tahapan-tahapan kegiatan yang akan dilalui dalam penyusunan Renstra. Dalam penyusunan Renstra SMK Negeri 1 Magelang Tahun 2014-2018 dilaksanakan pada bulan Juli 2013 sampai dengan Juni 2014.

*Study banding* merupakan rangkaian tahapan penyusunan Renstra SMK Negeri 1 Magelang Tahun 2014-2018 yang telah disusun dalam skedul. Tujuan kegiatan ini adalah konsultasi penyusunan Renstra ke institusi lain yang terkait. Melalui Surat Tugas No. 424 / 798 / 230. SMK.01, Kepala SMK Negeri 1 Magelang memberikan tugas kepada 20 Pendidik dan Tenaga Kependidikan perwakilan dari masing-masing unit kerja untuk melaksanakan konsultasi penyusunan Renstra ke P4TK/ VEDC Malang dan SMK PGRI Caruban Jawa Timur pada tanggal 27 dan 28 September 2013.

Hasil yang diperoleh dari kegiatan ini peserta mendapat materi penyusunan Renstra dari P4TK/ VEDC Malang meliputi: pengertian Renstra, manfaat Renstra, dan langkah-langkah penyusunan Renstra. Selain materi, peserta juga melakukan simulasi langsung penyusunan Renstra yang dipandu oleh P4TK/ VEDC Malang. Sementara kunjungan ke SMK PGRI Caruban Jawa Timur, peserta dapat mempelajari secara langsung dokumen Renstra, proses penyusunan Renstra, dan pelaksanaan Renstra di lapangan yang dapat dijadikan sebagai role model.

Bentuk kegiatan *workshop* unit kerja yaitu masing-masing unit kerja di SMK Negeri 1 Magelang diberikan form masukan Renstra. Form masukan ini diisi oleh masing-masing unit kerja melalui rapat yang dilaksanakan oleh masing-masing unit kerja. Form masukan berisi bidang pengembangan, kegiatan, tahun pelaksanaan, dan biaya/ anggaran yang diisi sesuai dengan tugas dan tanggung jawab masing-masing unit kerja. Selanjutnya form masukan ini sebagai masukan Tim Penyusun Renstra untuk menyusun Renstra. Selain form masukan, sekolah memiliki dasar yang digunakan dalam menyusun RKJM/RKT. Dasar yang digunakan untuk menyusun Renstra yaitu visi misi sekolah, tujuan sekolah, kebijakan mutu sekolah, dan hasil EDS atau peta mutu.

Dokumen Rencana Strategis (Rencana Kerja Jangka Menengah) SMK Negeri 1 Magelang Tahun 2014-2018 berisi: 1) latar belakang, identifikasi pelanggan dan stakeholder, kondisi umum dan profil

sekolah, serta landasan dan acuan; 2) visi, misi, kebijakan mutu, dan nilai-nilai; 3) lingkungan strategis internal (analisis kekuatan dan kelemahan), lingkungan strategis eksternal (analisis peluang dan tantangan), dan faktor penentu keberhasilan; 4) tujuan, sasaran, dan strategi; 5) rencana kerja operasional berisi rencana kerja lima tahunan, rencana kerja tahunan, dan pengukuran dan evaluasi kinerja; serta 6) penutup.

Pada rencana kerja lima tahunan (RKJM) SMK Negeri 1 Magelang berisi rencana pemenuhan 8 SNP yang dilengkapi aspek, indikator, dan strategi pelaksanaan. Sementara dalam rencana kerja tahunannya (RKT) dilengkapi dengan kegiatan, tujuan, indikator keberhasilan, bentuk kegiatan/bukti, jadwal/ bulan, dan sumber dana.

Dokumen Rencana Strategis (Rencana Kerja Jangka Menengah) SMK Negeri 1 Magelang Tahun 2014-2018 disahkan oleh Kepala Sekolah dengan persetujuan komite sekolah melalui mekanisme rapat yang dihadiri oleh perwakilan dari seluruh unit kerja di SMK Negeri 1 Magelang. Pada kesempatan itu juga sebagai bagian dari sosialisasi Renstra yang dilakukan sekolah, disamping masing-masing unit kerja nantinya dibagikan *hardcopy* Renstra.

#### 4. Pelaksanaan Pemenuhan Mutu

Dari hasil penelitian menunjukkan pelaksanaan pemenuhan mutu di SMK Negeri 1 Magelang mencapai rata-rata 90% sehingga termasuk kategori sangat baik.

SMK Negeri 1 Magelang melakukan pemenuhan mutu melalui pelaksanaan

program dan kegiatan yang telah disusun dalam RKJM/RKT meliputi: pemenuhan Standar Isi, pemenuhan Standar Proses, pemenuhan Standar Kompetensi Lulusan, pemenuhan Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan, pemenuhan Standar Sarana dan Prasarana, pemenuhan Standar Pengelolaan, pemenuhan Standar Pembiayaan, dan pemenuhan Standar Penilaian Pendidikan. Pelaksanaan program dan kegiatan pemenuhan 8 SNP di SMK Negeri 1 Magelang dilaksanakan oleh masing-masing unit kerja sesuai tugas dan tanggung jawabnya masing-masing. Unit kerja melakukan persiapan dan membuat perencanaan pelaksanaan program untuk selanjutnya dilaksanakan dengan sebaik mungkin.

Seluruh warga sekolah selalu terlibat aktif dalam kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan oleh sekolah. Para guru yang memiliki jabatan fungsional di sekolah juga memiliki komitmen yang tinggi dalam mendukung pelaksanaan pemenuhan mutu sekolah, dapat dilihat dari rajin mengikuti rapat-rapat, aktif memberi pendapat dan mengajukan usulan, dan tanggungjawab terhadap tugas yang dibebankan padanya.

#### 5. Evaluasi Pemenuhan Mutu

Dari hasil penelitian menunjukkan evaluasi pemenuhan mutu di SMK Negeri 1 Magelang mencapai rata-rata 97% sehingga termasuk kategori sangat baik.

SMK Negeri 1 Magelang rutin tiap tahun melaksanakan EDS yang dilaksanakan di akhir tahun pelajaran. EDS dilaksanakan untuk mengetahui ketercapaian kinerja

sekolah atas apa yang telah direncanakan. Evaluasi yang dilakukan melalui EDS berfokus pada hasil dari pelaksanaan program dan kegiatan pemenuhan 8 SNP yang telah disusun dalam RKT, sehingga pedoman dalam evaluasinya berdasar indikator keberhasilan pada RKT.

Selain pada hasil, evaluasi pemenuhan mutu juga dilakukan untuk melihat keterlaksanaan suatu program dan kegiatan yang telah ditetapkan di SMK Negeri 1 Magelang. Pengukuran dan evaluasi keterlaksanaan suatu program dan kegiatan yang telah ditetapkan diperlukan oleh SMK Negeri 1 Magelang, dengan tujuan: (1) pengukuran tingkat keterlaksanaan program kegiatan yang sudah ditetapkan; (2) pengukuran komitmen dan efektifitas kinerja Pendidik dan Tenaga Kependidikan; (3) penentuan “*lost of opportunity*”, kehilangan kesempatan jika program kegiatan tidak terlaksana dengan baik, (4) mendeteksi secara dini pelemahan kinerja sekolah; (5) pengukuran tingkat efisiensi waktu dan biaya program kegiatan; (6) sebagai acuan penyusunan Rencana Strategi yang akan datang; dan (7) pengukuran akuntabilitas unit kerja. Metode pengukuran dan evaluasi tersebut dilakukan dengan menetapkan petugas yang sesuai dengan bidang tugas yang sesuai, untuk selanjutnya dilaporkan kepada Kepala Sekolah atau disampaikan pada rapat manajemen sekolah.

Ditemukannya permasalahan yang dihadapi dalam pelaksanaan pemenuhan mutu menjadi salah satu tujuan dilakukannya evaluasi. Dalam kegiatan evaluasi pemenuhan

mutu juga dilakukan diskusi untuk saling menyampaikan keluhan yang dirasakan oleh personil yang terlibat dalam pelaksanaan program, sehingga dapat ditemukan permasalahan baik yang dirasakan masing-masing individu maupun kelompok serta semua hal yang mendukung pelaksanaan program. Dari permasalahan yang ditemukan selanjutnya dirumuskan rekomendasi perbaikan yang harus dilakukan. Permasalahan yang ditemui sekolah dalam pelaksanaan pemenuhan mutu beserta cara mengatasi yang dilakukan yaitu: 1) hambatan waktu dan biaya diatasi dengan cara diprogramkan atau dilaksanakan pada tahun berikutnya atau dilaksanakan secara berjenjang; 2) hambatan sibuk mengajar cara mengatasinya dengan cari waktu tepat untuk melaksanakan koordinasi dan pelatihan; dan 3) hambatan kurangnya sarana dan prasarana diatasi dengan cara dilakukan pemenuhan secara berkelanjutan.

Selain berdasarkan permasalahan, rekomendasi perbaikan juga dirumuskan dari indikator yang belum dicapai maksimal. Rekomendasi yang dirumuskan pada dasarnya berupa: memperbaiki hasil pemenuhan, meningkatkan target yang belum tercapai, memperbaiki hasil temuan, peningkatan aspek yang memungkinkan, dan penetapan sasaran mutu lebih meningkat.

## **SIMPULAN DAN REKOMENDASI**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penjaminan mutu pendidikan

di SMK Negeri 1 Magelang adalah sebagai berikut.

### 1. Penetapan Standar Mutu

Penetapan standar mutu di SMK Negeri 1 Magelang mencapai persentase rata-rata 97% sehingga masuk kategori sangat baik. Penetapan standar mutu yang mencapai kategori sangat baik diperoleh dari dasar dalam penetapan standar mutu (100%) dan pihak yang terlibat dalam penetapan standar mutu (94%). Dasar penetapan standar mutu mengacu 8 SNP dengan selalu menyesuaikan peraturan 8 SNP yang berlaku, serta mempertimbangkan visi, misi, dan kemampuan sumber daya sekolah. Penetapan standar mutu melibatkan perwakilan dari masing-masing unit kerja, komite sekolah, dan pengawas sekolah.

### 2. Persiapan Penyusunan RKS dan RKAS

Pemetaan mutu di SMK Negeri 1 Magelang mencapai persentase rata-rata 92% sehingga masuk kategori sangat baik. Pemetaan mutu yang mencapai kategori sangat baik diperoleh dari pemetaan berdasarkan hasil EDS (100%), pemetaan pada 8 SNP (86%), pemetaan didukung bukti fisik (100%), dan pemetaan menggambarkan mutu sekolah (83%). Pemetaan mutu dilakukan berdasarkan hasil EDS untuk memetakan mutu 8 SNP dengan didukung bukti fisik, sehingga dapat menggambarkan mutu sekolah secara akurat.

### 3. Penyusunan Rencana Pemenuhan Mutu

Penyusunan rencana pemenuhan mutu yang diwujudkan dalam bentuk RKJM/RKT di SMK Negeri 1 Magelang mencapai persentase rata-rata 96% sehingga masuk

kategori sangat baik. Penyusunan RKJM/RKT yang mencapai kategori sangat baik diperoleh dari persiapan sekolah dalam menyusun RKJM/RKT (100%), dasar penyusunan RKJM/RKT (98%), isi RKJM/RKT (99%), pengesahan RKJM/RKT (97%), dan sosialisasi RKJM/RKT (86%). Persiapan sekolah berupa pembentukan tim penyusun, penyusunan skedul, study banding, dan workshop unit kerja. Dasar yang digunakan dalam menyusun RKJM/RKT yaitu visi misi sekolah, tujuan sekolah, kebijakan mutu sekolah, dan hasil EDS. RKJM/RKT berisi program dan kegiatan pemenuhan 8 SNP, tujuan, indikator keberhasilan, bentuk kegiatan/ bukti, jadwal/ bulan, dan sumber dana. RKJM/RKT disahkan oleh Kepala Sekolah atas persetujuan komite sekolah dan disosialisasikan kepada seluruh unit kerja melalui rapat dan pembagian *hardcopy* RKJM/RKT.

### 4. Pelaksanaan Pemenuhan mutu

Pelaksanaan pemenuhan mutu di SMK Negeri 1 Magelang mencapai persentase rata-rata 90% sehingga masuk kategori sangat baik. Pelaksanaan pemenuhan mutu yang mencapai kategori sangat baik diperoleh dari sekolah melakukan pemenuhan 8 SNP (97%) dan komitmen komponen sekolah dalam pemenuhan mutu (83%). SMK Negeri 1 Magelang melakukan pemenuhan mutu melalui realisasi program dan kegiatan pemenuhan 8 SNP yang telah disusun dalam RKJM/RKT dengan didukung komitmen dari seluruh komponen sekolah.

### 5. Evaluasi Pemenuhan Mutu

Evaluasi pemenuhan mutu di SMK Negeri 1 Magelang mencapai persentase rata-rata 97% sehingga masuk kategori sangat baik. Evaluasi pemenuhan mutu yang mencapai kategori sangat baik diperoleh dari evaluasi melalui EDS (100%), tujuan evaluasi (97%), dan tahapan evaluasi (93%). Evaluasi pemenuhan mutu dilakukan melalui EDS untuk melihat hasil pelaksanaan pemenuhan 8 SNP. Selain hasil, evaluasi dilakukan untuk melihat keterlaksanaan program yang telah ditetapkan dengan menetapkan petugas evaluasi sesuai bidang tugasnya, untuk selanjutnya dilaporkan kepada Kepala Sekolah atau disampaikan pada rapat manajemen sekolah. Dari evaluasi ditemukan permasalahan yang dihadapi, kemudian dirumuskan rekomendasi perbaikannya.

### Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian dapat direkomendasikan sebagai berikut.

1. Bagi SMK Negeri 1 Magelang, hasil evaluasi penjaminan mutu pendidikan menunjukkan sudah sangat baik, sehingga dapat digunakan sebagai acuan dalam pelaksanaan penjaminan mutu pendidikan selanjutnya.

2. SMK Negeri 1 Magelang dapat mengembangkan standar mutu sekolah di atas SNP mengacu standar internasional.
3. Bagi sekolah lain, hasil penelitian evaluasi penjaminan mutu pendidikan di SMK Negeri 1 Magelang dapat dijadikan sebagai rujukan dalam melaksanakan penjaminan mutu pendidikan, karena penjaminan mutu pendidikan di SMK Negeri 1 Magelang sudah dilaksanakan dengan sangat baik.

### DAFTAR PUSTAKA

- Kemdikbud. (2016). *Pedoman Umum Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Kemdikbud.
- Kemdikbud. (2016). *Petunjuk Pelaksanaan Penjaminan Mutu Pendidikan oleh Satuan Pendidikan*. Jakarta: Kemdikbud.
- Nanang Fattah. (2012). *Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan RrD)*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. (1990). *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta